

Dinamika Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati Ramah Anak di TPQ Al-Ikhlash Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo

Ainun Nadlif^{1*}, Puspita Handayani², M Lukman Arif³, Ilyas Maulana⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

^{2,4}Pusat Studi Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

³Program Studi D3 Desain dan Perancangan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Email: nadlifai@umsida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an dimasa sekarang sudah banyak menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam prakteknya. Kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan Islam dituntut untuk selalu dinamis dan kontekstual. Pembelajaran metode tilawati sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi metode pembelajaran harus terus dikembangkan menyesuaikan dengan era dan kecenderungan pendidikan saat ini. Disamping itu, pembelajaran metode tilawati yang implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar mampu menciptakan suasana yang ramah bagi anak-anak. Tujuan pengabdian masyarakat adalah mengkaji implementasi pembelajaran metode tilawati ramah anak di TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo dan mengembangkan konsep pembelajaran ramah anak berbasis nilai-nilai karakter anak. Pendekatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek pengabdian masyarakat adalah para Asatidz dan Asatidzah, para santri TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa ada dua kategori yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati TPQ ramah anak di TPQ Al-Ikhlash Waru yaitu pertama, konsep sekolah ramah anak adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran inklusif, pembelajaran ramah lingkungan, pendidikan sosial, pendidikan berbasis keadilan dan kedua, pembelajaran Al-Qur'an yang relevan terhadap dunia anak.

Kata Kunci: Dinamika, Pembelajaran Metode Tilawati, Ramah Anak

ABSTRAK

Learning the Qur'an today employs various methods and approaches in practice. Teaching and learning activities in Islamic educational institutions are required to be dynamic and contextual. The Tilawati method of learning, as one of the methods for studying the Qur'an, is a learning method that must continue to be developed to align with the current era and educational trends. Additionally, implementing the Tilawati method in teaching and learning activities can create a child-friendly environment. The aim of this community service project is to study the implementation of the child-friendly Tilawati learning method at TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo and to develop a child-friendly learning concept based on children's character values. The community service approach utilizes a case study method. The subjects of the community service are the teachers (Asatidz and Asatidzah) and students (santri) of TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis is performed using descriptive analysis. Field findings

indicate two categories related to the implementation of the child-friendly Tilawati method at TPQ Al-Ikhlash Waru: first, the concept of a child-friendly school involves inclusive learning, environmentally friendly learning, social education, and justice-based education; and second, Qur'anic learning that is relevant to the children's world.

Keywords: *Dynamics, Tilawati Learning Method, Child-Friendly*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses kegiatan belajar mengajar berinteraksi dengan Al-Qur'an. Suatu proses yang menjadi ciri khas keluarga muslim dan juga kebutuhan pokok pendidikan dalam setiap keluarga muslim. Wajib hukumnya bagi kaum muslimin mendidik setiap anak-anaknya untuk mengetahui, memahami, serta mengamalkan seluruh ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Perintah Allah Swt secara tekstual eksplisit "tersurat dan tersirat" menegaskan bahwa setiap muslim harus membaca "Iqra" dengan membaca maka kita sesungguhnya sedang belajar tentang kemahakuasaan Allah Swt dzat pencipta. Belajar dari ketidaktahuan terhadap sesuatu kemudian menjadi mengetahui segala sesuatu. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha Mulya (Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan arus informasi menjadikan sangat pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak muslim, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Tujuan pendidikan ramah anak itu adalah untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan yang mempunyai keimanan, ketaqwaan dan memiliki kepribadian yang luhur dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut perlu pembinaan dan peletakan dasar pendidikan sejak usia dini (Kustaniah Amin et al., 2022). Anak-anak sejak dini harus mampu membaca Alqur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa dan sebagainya. Orang tua berkewajiban membahagiakan anak-anak mereka di dunia dan di akhirat dengan memberinya pendidikan agama Islam sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim. Menurut Zakiah Daradjat bahwa dari segi aspek didikannya pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama, akhlak kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan). Pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem adalah kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan administrasi, dan lainnya (Subur, 2016).

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian materi tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Ramah Anak, dan strategi membelajarkan Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang ramah anak. Selain itu, para Ustadz dan Ustadzah juga didampingi oleh seorang nara sumber yang kompeten yang akan memberi wawasan dalam menyampaikan pembelajaran metode tilawati. Sharing inovasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yang mampu meningkatkan pembelajaran ramah anak. Hal ini selaras dengan program pengabdian yang dijalankan oleh UII dalam publikasi pengabdian masyarakat (Rahayu et al., 2023). Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati menjadi salah satu metode pembelajaran yang menarik dilembaga pendidikan non formal. Diantara sekian banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar TPQ yang ada di Masjid-Masjid Muhammadiyah menggunakan Metode Tilawati. Dalam buku metode tilawati praktis cepat lancar belajar membaca Al-Quran untuk TK/TP Al-Quran menekankan aspek fashahah yang meliputi waqof, muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat, aspek tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr, dan aspek suara dan lagu yakni kualitas vokal dan penguasaan

lagu. Metode pembelajaran tilawati menetapkan salah satu indikator keberhasilan sebuah pelajaran. (Willy & Utami, 2022) Keberhasilan tersebut tentunya dapat dicapai apabila ada kerjasama yang baik antara pendidik dan juga peserta didik. Asas Pembelajaran membaca Al- Qur'an dengan metode tilawati ini adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan personal dengan teknik baca simak (Sartika, 2020)

Lembaga pendidikan yang ramah anak merupakan satuan penyelenggaraan pembelajaran yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal. Lembaga pendidikan sebagai wadah kegiatan belajar mengajar memiliki peran utama menuju proses belajar dan terlaksananya belajar yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya (Bachtiar, 2020). Selain itu, potret pembelajaran ramah anak itu diwujudkan dengan mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam pendidikan. TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal keberadaannya secara sadar berupaya sejatinya adalah menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip yang utama adalah TPQ dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an harus menghindari diskriminasi kepentingan, memperhatikan hak hidup serta memberikan penghargaan pada anak. (Munawir, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang bersumber dari International Centre Waterspout Research (ICWR) menyebutkan pada tahun 2015 84% siswa mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah dan 75% siswa mengaku menjadi pelaku kekerasan. Data Pengawasan KPAI juga menggambarkan bahwa sejak bulan Januari hingga Februari 2019 saja terdapat laporan kekerasan di satuan pendidikan Sebanyak 28 Kasus. 17 Kasus Kekerasan Seksual dan Sebanyak 21 kasus kekerasan fisik dengan pelaku kepala sekolah dan guru. Sehingga sepanjang tahun 2011-2019 ditemukan kasus bidang pendidikan 5.758 kasus. Jenis kekerasan di Sekolah berupa corporal punishment, bullying, sajam, geng, seksual, NAPZA, rokok, dan tawuran (Bank Data Perlindungan Anak Indonesia, 2021). Segala macam kekerasan diatas tidak hanya dilakukan oleh anak terhadap anak lainnya, bahkan guru terhadap anak dan anak terhadap guru (Aprison et al., 2022) Diantara beberapa komponen penting dalam menyukkseskan pembelajaran adalah peran guru dalam mendidik secara professional. Guru sebagai pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermutu. Selain itu secara khusus Pendidik menurut pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik dari potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam perspektif Abdur Rahman an-Nahlawi menyarankan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka hendaknya memiliki sifat sebagai berikut:



Gambar 1. Sifat guru ideal

Dari pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh An-Nahlawi sebagaimana tabel diatas, maka dapat dideskripsikan antara lain:

- a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani. Bersifat Rabbani yaitu hendaklah kalian bersandar kepada Rabbi dengan menaatinya, b. Guru seorang yang ikhlas. Sifat ini termasuk kesempatan sifat Rabbaniyah. Dengan kata lain, hendaknya dengan propesinya sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatkan keridaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran Allah berfirman dalam Q.S. As- shaff: 2-3

فَالزَّجْرُ رَبٌّ فَالتَّوْبَةُ ذِكْرًا

Artinya: Demi rombongan malaikat yang mencegah dengan sungguh-sungguh pelaku tindakan menyimpang, dalam rangka menegakkan aturan dan keseimbangan alam; demi rombongan malaikat yang membacakan ayat-ayat yang berisi peringatan dan pelajaran yang agung.

- b. Guru harus sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak. Hal ini memerlukan latihan dan ulangan, bervariasi dalam menggunakan metode, serta melatih jiwa dalam memikul kesusahan.
- c. Guru jujur dan menyampaikan apa yang diserukannya. Tanda kejujuran itu menerapkan anjurannya itu pertama- tama pada dirinya sendiri. Jika ilmu dengan amalnya telah sejalan, maka para pelajar dengan mudah meniru dan mengikutinya dalam setiap perkataan dan perbuatan. Tetapi jika perbuatannya bertentangan dengan seruannya, maka pada pelajar timbul keengganan mengamalkan apa yang di ucapannya; atau setidak-tidaknya merasa bahwa perkataan gurunya itu tidak sungguh-sungguh.
- d. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membebaskan untuk terus mengkajinya. Kita melihat, bagaimana Allah memerintahkan kepada para pengikut Rasul supaya menjadi orang-orang Rabbaniyah dengan mempelajari Al-kitab dan mengajarkannya. Allah Swt berfirman dalam (Q.S.Ali imran: 79)

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّكُمْ

- e. Guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi menguasainya dengan baik serta mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang selaras bagi materi pengajaran serta situasi belajar-mengajarnya.
- f. Guru mampu mengelola siswa, tegasnya dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional. Dengan demikian guru tidak akan bersikap keras dalam kondisi yang semestinya dia bersifat lunak dalam kondisi yang seharusnya dia bersifat tegas. Karakteristik merupakan salah satu sifat pemimpin. Memang guru adalah pemimpin kelas. Dia adalah orang yang patut di contoh dan dipatuhi.
- g. Guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka, sehingga dia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka. Hal ini sesuai dengan petunjuk Ali Bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah.
- h. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir angkatan muda. Di samping itu hendaknya memahami pula berbagai problema kehidupan modern serta cara bagaimana Islam menghadapi dan mengatasinya (Azis, 2019)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru disebut sebagai pembelajaran atau kegiatan belajar yang berhasil jika disajikan dengan segar, informative, dan kontekstual. Indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat diukur, antara lain: pertama, proses komunikasi guru. Proses komunikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada peserta didiknya untuk mendapatkan tujuan tertentu, komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya feedback dari pihak penerima pesan. Kedua, manajemen pelaksanaan pembelajaran guru. Indikator manajemen pelaksanaan pembelajaran guru adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Ketiga, respon peserta didik. Respon peserta didik adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan. Keempat, aktifitas belajar antara guru dan peserta didik. Aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Kelima, hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yakni tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Nadlif et al., 2023)

Peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam menyiapkan sumber daya manusia dimasa depan merupakan suatu yang mutlak adanya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu perwujudan dari langkah kaderisasi yang paling penting karena dari TPQ itu anak-anak mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an, bersosialisasi dalam nilai-nilai pembelajaran yang Islami, serta mereka dibentuk dalam pembelajaran yang agamis. Para Ustadz dan Ustadzah hakekatnya adalah pendidik dan juga kader-kader Muhammadiyah. Karena itu, kader Muhammadiyah harus senantiasa teruji dan terdidik dalam keseluruhan dimensi kemanusiaannya itu, sehingga mampu mengemban misi Muhammadiyah kini dan masa mendatang dalam berbagai tantangan zaman. Kader Muhammadiyah dipersiapkan agar dapat membawa misi Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah (Harianto, 2014)

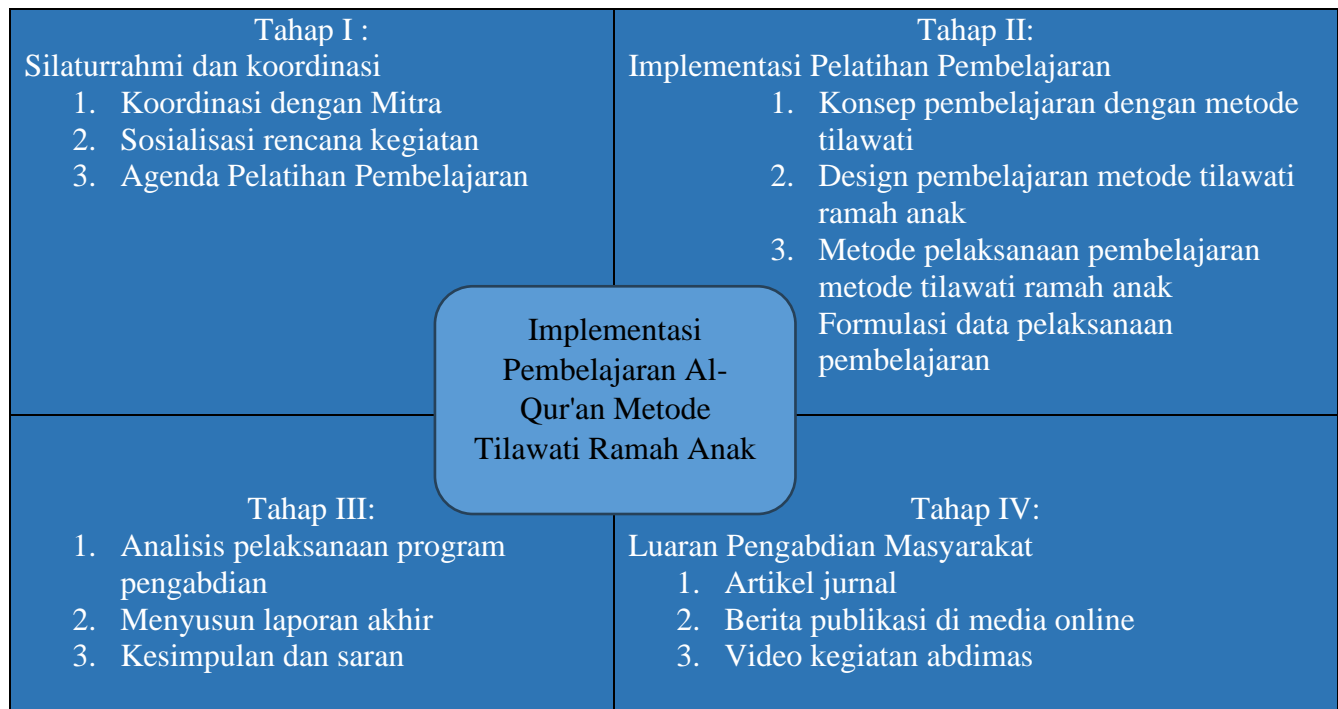
Pembahasan

Fenomena sebagaimana diuraikan diatas tampaknya hampir sama dengan apa yang terjadi di TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo. Diantaranya adalah belum adanya pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh Ustadz dan Ustadzah dalam membelajarkan Al-Qur'an sesuai dengan metode yang

dijalankan. Kesadaran untuk belajar dan membelajarkan Al-Qur'an dengan metode yang sudah dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar di TPQ selama ini tidak dilaksanakan dengan baik atau tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ustadz dan Ustadzah belum mampu menyiapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kaedahnya, dan belum mampu mengelola pembelajaran secara proporsional. Para Ustadz dan Ustadzah memiliki kendala dalam Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati yang sudah lama diajarkan di TPQ aL-Ikhlash. Diantaranya adalah; 1. Kurangnya ketrampilan Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati 2. Tidak adanya program peningkatan dan pengayaan bagi Ustadz dan Ustadzah dalam membelajarkan Metode Tilawati, 3. Belum adanya kreatifitas pengembangan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi santriwan santriwati yang belajar Al-Qur'an sehingga belum tercipta suasana belajar yang ramah anak.

METODE

Berdasarkan pada uraian diatas maka, alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut yaitu dalam Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Alur Pengabdian

Tempat Pelaksanaan

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

No	Tanggal	Pukul	Materi	Nara Sumber	Jumlah Peserta
1	19 Mei 2024	08.00-15.00	Konsep Pembelajaran Metode Tilawati Ramah Anak	Ustadz Drs H Muslimin Baihaqi	24 orang
2	23 Mei 2024	15.30-17.00	Praktek pembelajaran Metode Tilawati	Ustadz Rudi, S.Pd.I	5 Ustadzah dan 40 Santri
3	23 Mei	15.30-	Perekaman kegiatan praktek	Ilyas Maulana	2 Orang

	2024	17.00	Pembelajaran	dan Tim	
4	4 juni 2024	09.00-12.00	Menyusun Video kegiatan pembelajaran	Ainun Nadlif, S.Ag M,Pd.I	2 Orang
5	6 Juni 2024	10.00-15.00	Menyusun Draft pelaporan kegiatan pelatihan pembelajaran metode tilawati	Ainun Nadlif, S.Ag M.Pd.I	1orang
6	15 Juni 2024	08.00-12.00	Finalisasi kegiatan pelatihan pembelajaran metode tilawati	Ainun Nadlif, S.Ag M.Pd.I	1 orang

Waktu pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan (Mei– Juni 2024). Adapun waktu yang digunakan adalah antara hari ahad dan hari aktif ketika kegiatan pembelajaran TPQ berlangsung. Sosialisasi konsep dan pelatihan dilaksanakan hari ahad/minggu dan untuk pendampingan dan praktek dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar di TPQ Al-Ikhlah Waru Sidoarjo. Kegiatan pengabdian berlangsung mulai pukul 15:45- 17.00 sore setelah para guru selesai melaksanakan tugas mengajar. Hasil dokumentasi pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 3. Konsep belajar ramah anak



Gambar 4. Pembelajaran Metode Tilawati Ramah anak



Gambar 5. Implementasi pembelajaran 1



Gambar 6. Implementasi Pembelajaran 2

Peserta pelatihan

Program pengabdian masyarakat Risetmu disebut juga Risetmu. Risetmu adalah program Penelitian dan Pengabdian yang diinisiasi oleh Majelis Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan PP. Muhammadiyah (Majelis LITBANG PP Muhammadiyah) yang mengajak kepada seluruh Dosen PTM/PTA untuk berkolaborasi dengan masyarakat. Program pengabdian masyarakat Risetmu ini salah

satunya yang berbentuk kegiatan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Pelatihan ini diikuti sebanyak 24 Ustadz dan Ustadzah sekecamatan Waru Sidoarjo. Semestinya pelatihan pembelajaran Al-Qur'an hanya diikuti oleh Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Ikhlash saja, namun untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para Ustadz/Ustadzah TPQ Muhammadiyah akhirnya diperluas pesertanya dengan mengundang seluruh TPQ-TPQ Masjid Muhammadiyah sekecamatan Waru Sidoarjo.

Materi Pelatihan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali pemahaman dan keterampilan para Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Tidak hanya itu, program pengabdian masyarakat Risetmu Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini juga memberikan pemahaman dan praktek pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak. Metode tilawati dipilih sebagai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan berfokus pada pembelajaran yang ramah anak. Materi yang diberikan adalah mengenai 1) Konsep pembelajaran Metode Tilawati dan karakter pembelajarannya, 2) Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati yang Ramah Anak 3) Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati dalam *real teaching* 4) Visualisasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Ramah Anak

a) Konsep pembelajaran metode tilawati dan karakter pembelajarannya

Materi-materi yang disampaikan dalam pembahasan pembelajaran adalah materi yang mendasar tentang belajar. pembelajaran yang memotivasi para santri untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Semakin berkembangnya pembelajaran Al-Qur'an juga memunculkan metode-metode pembelajaran yang bermacam-macam. Metode tilawati adalah salah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipandang sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati memiliki karakter yang berbeda dengan metode-metode yang lain. Metode tilawati diajarkan secara praktis. Dengan lagu rost, serta belajar dengan mengedepankan keadilan dalam belajar.

b) Prinsip pembelajaran metode tilawati yang ramah anak

1. Pembelajaran disampaikan secara praktis

Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilaksanakan dengan mudah, tepat waktu dan sasaran. Pembelajaran metode tilawati ini harus disajikan dengan tahapan pembelajaran dengan penjenjangan yang ada. Dimulai dari jilid 1 sampai jilid 5. Setiap jilid yang ada memiliki point-point belajar tersendiri sehingga disampaikan dengan tertib. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kepentingan dan cara belajar anak-anak.

2. Menggunakan lagu rost

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati tidak dapat dilepaskan dari lagu rost. Rost itu sendiri adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dari ringan, cepat, dan lincah. Belajar dan lagu rost dalam metode tilawati adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dengan metode seperti ini tentu akan membuat para santri atau peserta didik merasa senang dan nyaman. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati akan membuat anak-anak semakin belajar dengan semangat, rajin, dan senang mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan belajar secara klasikal menggunakan peraga

Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati adalah pembelajaran praktis. Pembelajaran praktis artinya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bersama-sama. Membaca huruf-huruf Al-Qur'an di baca secara serempak oleh para santri. Semua santri wajib memperhatikan instruksi dari Ustadz/Ustadzah ketika proses belajar berlangsung. Tidak hanya itu saja, pembelajaran dilaksanakan dengan menampilkan alat peraga khusus pembelajaran untuk metode tilawati. Pembelajaran secara klasikal ini mengharuskan adanya alat peraga karena pembelajaran akan

semakin lancar, mudah, dan bersemangat serta menyenangkan bersama para santiwan dan santriwati

4. Kegiatan belajar secara individual dengan tehnik Baca simak menggunakan Buku Paket Tilawati, disamping menggunakan pembelajaran dengan model klasikal, kegiatan belajar dilaksanakan secara individual. Pembelajaran secara individual ini adalah lanjutan dari keunikan pembelajaran metode tilawati. Dalam satu kali tatap muka pembelajaran Ustadz/Ustadzah akan secara konsisten menggunakan dua model belajar secara berurutan. Model klasikal – model individual adalah 2 variasi pembelajaran metode tilawati. Disamping itu, pada pembelajaran secara individual para santri akan dipandu langsung oleh Ustadz/Ustadzah saat membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan masing-masing Santri wajib memiliki buku metode tilawati. Dari proses kegiatan pembelajaran baca simak dengan buku maka akan dinilai kemampuan bacanya para santri.

c) Implmentasi pembelajaran metode tilawati dalam *real teaching*

Dampak dari tahapan tersebut diatas adalah penerapan pembelajaran yang ramah bagi usia anak-anak. Pembelajaran metode tilawati secara langsung dirasakan oleh para santri dalam hal ini akan merasa senang, happy, dan memiliki kemauan yang tinggi untuk terus membaca Al-Qur'an dengan baik. Mampu membaca dengan lagu atau nada yang relevan, para santri yang notabene adalah anak-anak semakin mencintai Al-Qur'an.

d) Visualisasi pembelajaran metode tilawati ramah anak

Tantangan pembelajaran Al-Qur'an era informasi tentu merupakan salah satu yang menjadi prioritas. Modernisasi layanan pembelajaran saat ini harus dilakukan antara lain melalui sarana visual. Visualisasi pembelajaran menjadi idola anak-anak sekarang ini. Penggunaan media computer, gadget, android, dan IoT menjadi trend generasi saat ini. Hampir bisa dikatakan bahwa, semua anak-anak sekarang sedang menggenggam handphone, android, Tabs dan sejenisnya.

Dinamika yang terjadi saat ini pula yang segera harus diadaptasi oleh dunia sekolah. Pembelajaran di TPQ-TPQ harus terus menuju adaptasi era informasi dimana setiap anak-anak atau santri bisa menikmati belajar dengan ramah melalui sarana visual untuk memperkuat pemahaman mereka dalam belajar Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Risetmu bersama Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Risetmu sendiri adalah program penelitian dan program pengabdian masyarakat yang dikomandani oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Majelis Litbang PP Muhammadiyah). Kegiatan yang dilakukan oleh para-Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah ini diberi Risetmu. Risetmu ini bertujuan untuk membantu para Ustadz dan Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Sejumlah kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan konsep pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati ramah anak, praktek pembelajaran metode tilawati ramah anak, dan *real teaching* pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ramah anak. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 3 kali sesi pertemuan dalam jangka 3 minggu. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya membekali para ustadz dan Ustadzah secara pengetahuan saja, akan tetapi juga nara sumber turut mendampingi Ustadz dan Ustadzah dalam memahami karakter metode tilawati dan memberikan contoh-contoh bagaimana membelajarkan Al-Qur'an dengan metode tilawati yang ramah anak. Meskipun intensitas kegiatan pengabdian masyarakat hanya dilaksanakan sebanyak 3 kali, namun para Ustadz dan Ustadzah dapat memanfaatkan kesempatan pertemuan tersebut dengan berdiskusi aktif dan efektif. Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan point-point utama dalam pembelajaran metode tilawati ramah anak, antara lain; Pelatihan pembelajaran yang diikuti oleh Ustadz dan Ustadzah dari beberapa TPQ di Kecamatan Waru terlaksana atas kerjasama para dosen dan tim Risetmu. Pelatihan ini dapat membantu para Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan dan menambah pemahaman para peserta dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar di TPQ dengan metode tilawati. Kemudian yang tak kalah penting lagi yaitu, pembelajaran Al-Qur'an harus dikembangkan sesuai dengan dinamika perkembangan kehidupan serta nantinya pembelajaran Al-Qur'an menjadi selalu selaras dengan dinamika kebutuhan zaman. Ketika pelaksanaan program di hari kedua, para guru yang didampingi oleh dosen serta tim pengabdian masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dan terlihat begitu antusias. Meskipun berlangsung dari pagi hingga sore, peserta tetap bersemangat menyelesaikan dan berkonsultasi dengan para dosen pendampingnya, bahkan ada beberapa peserta yang menyampaikan bahwa mereka berharap akan ada pelaksanaan program seperti ini lagi kedepannya. Demikian pula pada sesi ketiga yaitu *real teaching* pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Ramah anak. Para Ustadzah melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama para santriwan dan santriwati terdapat perbedaan dengan sebelumnya. Jika sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilaksanakan dengan model individual dengan baca simak, maka pada pasca implementasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Ramah anak kegiatan pembelajaran didahului dengan model klasikal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan model individual dengan baca simak. Hasilnya adalah motivasi belajar meningkat Karena ada semangat baca bersama, suasana kelas terkondisikan dengan baik, para santri membaca dengan lagu rosti. Dengan demikian, dapat dinilai bahwa pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TPQ Al-Ikhlash Waru Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini telah terlaksana dengan baik dan maksimal, sehingga dapat membawa dampak positif terutama bagi para Ustadz dan Ustadzah dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yang berbasis ramah anak

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash Waru, Kabupaten Sidoarjo mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus pengabdian masyarakat, Antara lain:

1. Focus dari permasalahan dari pengabdian adalah keadaan dilapangan terkait pembelajaran Al-Quran metode tilawati serta implementasi pembelajaran metode tilawati ramah anak khusus dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Setelah dilaksanakan berbagai ragam kegiatan dalam rangka implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang ramah anak diperoleh hasil bahwa, dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap perubahan metode dan model kegiatan Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar di kegiatan belajar mereka.
2. Type belajar para santri TPQ yang masih sederhana serta karakternya yang condong dengan kesenangan dan keceriaan, dapat menjadi salah satu pemicu yang baik untuk mendapatkan perhatian anak dalam mempelajari cara baca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlash Waru. Selama ini pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan ala kadarnya yang penting para santri datang dan mengaji atau membaca metode tilawati sesuai jilid yang dibaca, namun dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Risetmu para Ustadz dan Ustadzah diberikan pengetahuan tentang konsep pembelajaran metode tilawati ramah anak, pelatihan pembelajaran yang menyenangkan, praktek pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati. Program pengabdian masyarakat dirasakan betul manfaatnya oleh Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Ikhlash Waru Sidoarjo dalam meningkatkan semangat mengajar dan memberi pengetahuan yang baru dan sangat diperlukan dalam mengajar para santri di TPQ Al-Ikhlash.
3. Setelah pelatihan berlangsung para Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Ikhlash menyampaikan kesannya kepada Tim Abdimas bahwa Metode pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati selama ini masih kurang maksimal, namun setelah beberapa tahapan pendampingan dan pelatihan dilakukan mereka merasakan kurangnya pengetahuan tentang metode mengajarkan Al-Qur'an kepada para Santri. Para santri adalah mayoritas anak-anak, mereka ini membutuhkan metode pembelajaran yang ramah dengan usianya. Pembelajaran yang ramah anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan usia dan karakter perilaku anak-anak. Pembelajaran Al-Qur'an yang

monoton dan tidak terstruktur menjadi masalah dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena tidak adanya pemicu yang mampu menyentuh emosi anak dalam belajar. Metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar membaca Al-Quran ialah metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Quran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan melalui klasikal” dan “kebenaran melalui individual” dengan teknik baca simak secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Jailani, M. S., & Hakim, N. (2022). Pendidikan ramah anak dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Disability Studies and Research*, 1(1), 51.
- Aprison, W., Sesmiarni, Z., & Iswantir, M. (2022). Sekolah ramah anak: Tantangan dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Azis, R. (2019). *Ilmu pendidikan Islam* (Baharuddin, Ed.; Cetakan kedua). Penerbit Sibuku.
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran berbasis ramah anak taman kanak-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>
- Harianto, E. (2014). Empat pilar pendidikan Muhammadiyah. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7* (pp. 128–131). Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA).
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemah*. Kementerian Agama RI.
- Munawir, A. W. (2022). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Nadlif, A., Pd, A. M., & Farihah, A. (2023). Artikel & book chapter al-Islam dan kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Modernisasi pembelajaran madrasah di era teknologi digital. In *Book Chapters*. Umsida Press.
- Rahayu, P., Laili, L., Zain, A. S., & Universitas Indonesia. (2023). Peningkatan keterampilan menulis ilmiah bagi guru-guru Bahasa Inggris di MGMP Kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Peningkatan Keterampilan*, 5(1), 48–54.
- Sartika, Y. (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *CORE*, 1(1), 1–25.
- Subur. (2016). *Peran pendidikan agama Islam dalam perkembangan jiwa remaja*. *Tarbiyatuna*, 7(2), 167-183.
- Willy, A., & Utami, E. P. (2021). Penerapan metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Quran. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol: I No: XLIII*, 128–131. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>